

# **PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN MOTIVASI REMAJA DALAM MELAKUKAN *PERSONAL HYGIENE* PADA SAAT KEPUTIHAN DI SMP UMI KULSUM BANJARAN**

## ***THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON THE KNOWLEDGE AND MOTIVATION OF TEENAGER IN PERFORMING PERSONAL HYGIENE WHEN VAGINAL DISCHARGE AT SMP UMI KULSUM BANJARAN***

**Fahmi Fuadah**

Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung  
Jl Kopo No. 161 Bandung, [bungsu.fahmi05@gmail.com](mailto:bungsu.fahmi05@gmail.com), 085222608180

### **ABSTRAK**

Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Di Indonesia sekitar 90% wanita mengalami keputihan karena negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah tumbuh dan berkembang sehingga mengakibatkan banyak terjadinya keputihan pada wanita di Indonesia. Keputihan adalah gejala awal dari kanker mulut rahim. Di seluruh dunia, kini terdapat sekitar 2,2 juta penderita kanker serviks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan motivasi remaja dalam melakukan personal hygiene pada saat keputihan di SMP Umi Kulsum Banjaran tahun 2020. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan desain *pre-experimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian seluruh siswi kelas VII yang berjumlah 189 orang dan sampel yang digunakan berjumlah 66 orang dengan teknik pengambilan yaitu Tehnik sampling dalam penelitian ini adalah *Proportionate Random Sampling* secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket menggunakan alat ukur kuesioner. Analisis data melalui tiga tahapan, univariat (distribusi frekuensi), bivariat (*wilcoxon signed rank test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan motivasi remaja tentang keputihan di SMP Umi Kulsum Banjaran. Disarankan kepada siswa untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi institusi pendidikan dapat mengoptimalkan edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja dengan bekerja sama dengan tenaga kesehatan di lingkungan sekitar.

Kata Kunci : *Keputihan, Personal Hygiene, Remaja*

### **ABSTRACT**

*Teenager is a period of transition from childhood to adulthood. In Indonesia, about 90% of women experience vaginal discharge because Indonesia has a tropical climate, so fungi are easy to grow and develop, resulting in a lot of vaginal discharge in women in Indonesia. Leucorrhoea is an early symptom of cervical cancer. Worldwide, there are now about 2.2 million people with cervical cancer. This study aims to determine the effect of health education on adolescent knowledge and motivation in performing personal hygiene during vaginal discharge at SMP Umi Kulsum Banjaran in 2020. The research design used in this study was an experimental research method with a pre-experimental design with a one group pretest approach. posttest design. The research population was all students*

*of class VII, which amounted to 189 people and the sample used was 66 people with a sampling technique, namely the sampling technique in this study was proportional random sampling, regardless of the level in the population. Data was collected using a questionnaire technique using a questionnaire measuring instrument. Data analysis was carried out in three stages, univariate (frequency distribution), bivariate (Wilcoxon signed rank test). The results showed that there was an effect of health education on adolescent knowledge and motivation about vaginal discharge at SMP Umi Kulsum Banjaran. It is recommended that students increase knowledge about reproductive health. Educational institutions can optimize education about adolescent reproductive health by collaborating with health workers in the surrounding environment.*

*Keywords: Vaginal discharge, Personal Hygiene, Adolescents*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud kesehatan masyarakat baik dalam bidang promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif agar setiap warga masyarakat dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya baik fisik, mental dan sosial serta harapan berumur panjang. Untuk mencapai tujuan tersebut harus ada pengertian, bantuan dan partisipasi masyarakat secara teratur dan terus menerus. Salah satu sasaran pembangunan kesehatan adalah perkembangan dan pertumbuhan remaja.<sup>1</sup>

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa.<sup>2</sup>

Keputihan adalah gejala awal dari kanker mulut rahim. Di seluruh dunia, kini terdapat sekitar 2,2 juta penderita kanker serviks. Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah tumor ganas yang menyerang leher rahim yang di sebabkan virus (HPV) *human papilloma virus*, pada awalnya kanker serviks tidak menimbulkan gejala, namun bila sudah berkembang menjadi kanker serviks barulah muncul gejala-gejala

klinis, seperti keputihan yang berbau dan bercampur darah, pendarahan di luar haid, sakit saat buang air kecil dan rasa sakit yang luar biasa pada panggul.<sup>3</sup>

Di Indonesia setiap tahunnya 8.000 perempuan meninggal dunia karena menderita kanker serviks. Sebuah fakta yang menakutkan, ini artinya hampir tiap jam, seorang perempuan Indonesia meninggal dunia karena di gerogoti kanker serviks. Sering kali kankers serviks menyerang dan membunuh perempuan pada usia produktif yakni usia 30-50 tahun, namun dapat muncul pula pada perempuan dengan usia yang lebih muda.<sup>4</sup>

Berdasarkan data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) (2017) menunjukkan pada wanita dengan rentang usia 15-24 tahun mengalami keputihan sebanyak 31,8%. Ini menunjukkan bahwa remaja putri mempunyai resiko lebih tinggi mengalami keputihan.<sup>5</sup>

Sebagian besar remaja menganggap keputihan merupakan hal yang biasa dan wajar. Selain itu perasaan malu ketika mengalami keputihan yang berlebih membuat remaja enggan untuk melakukan pemeriksaan dan menganggap tidak perlu diobati (Yuliasari, 2015). Sekitar 75% wanita didunia pasti akan mengalami kejadian keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan sebanyak 45% wanita mengalami kejadian keputihan dua kali atau lebih. Sekitar

70% remaja putri di Indonesia mengalami masalah keputihan dan sebanyak 45% remaja putri di Yogyakarta pernah mengalami keputihan (BKKBN, 2011 dalam Ramayanti, 2017).

Asep Dwi Prasetyo (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa banyak faktor yang menyebabkan personal hygiene tidak dapat dilakukan dengan baik diantara faktor-faktor tersebut adalah Pengetahuan, Citra tubuh, Dukungan keluarga/praktek sosial, Status ekonomi, Kebudayaan, Pilihan pribadi (motivasi), dan Kondisi Fisik. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan siswa di SDN Panjang Wetan IV sebagian besar baik sebanyak 49 orang (65,3%), dukungan keluarga siswa di SDN Panjang Wetan IV sebagian besar mendukung sebanyak 39 orang (52,2%), personal hygiene siswa di SDN Panjang Wetan IV sebagian besar bersih sebanyak 73 orang (97,3%), terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan personal hygiene pada siswa di SMP Panjang Wetan dengan nilai *p value* 0,021, terdapat hubungan dukungan keluarga dengan personal hygiene pada siswa di SMP Panjang Wetan dengan nilai *p value* 0,034.

Seperti hal nya studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 orang remaja yang sudah pernah menstruasi dan sering mengalami keputihan, 7 orang diantara nya belum mengetahui bagaimana cara menjaga kebersihan alat reproduksi nya pada saat keputihan, mereka hanya mengetahui bahwa hal itu hanya hal normal terjadi apabila mau menstruasi. Dari sudi penahuluan tersebut peneliti mencoba untuk membantu remaja putri khusus nya untuk mengetahui dan memahami tentang keputihan serta cara menjaga personal hygiene sehari-hari supaya tidak terkena penyakit menular pada alat reproduksi nya.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan desain *pre-experimental design*. Dikatakan *pre-experimental design*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. *One group pretest-posttest design*, *design* ini menggunakan *pretest*, sebelum diberi perlakuan.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMP Umi Kulsum Banjaran Kab. Bandung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Umi Kulsum yang berjumlah 189 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Proportionate Random Sampling* secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi. Dari hasil perhitungan sampel yang dihitung jumlah responden sebanyak 66 orang dan dari tiap kelasnya, akan diambil secara acak dengan cara dikocok.

### **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Tahap Persiapan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dengan cara pengisian lembar kuesioner berisi pertanyaan yang harus di jawab oleh responden dibawah pengawasan peneliti. Tahap pengumpulan data dimulai dari melakukan studi pendahuluan yaitu observasi dan wawancara pada siswa siswi untuk mencari data jumlah populasi, setelah itu peneliti menentukan tempat untuk penelitian (SMP Umi Kulsum) dan peneliti membuat surat-surat perizinan untuk melaksanakan penelitian.

Tahap Pelaksanaan. Setelah peneliti mendapatkan perizinan, peneliti membuat proposal penelitian dan menyiapkan kuesioner untuk keperluan meneliti mengumpulkan data, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sudah baku sehingga tidak lagi melakukan uji validitas dan realibilitas. Tahap pelaksanaan meliputi: *Pre-test* yang dilakukan sebelum memberikan penyuluhan kesehatan dan Evaluasi *post-test* dilakukan setelah mendapatkan penyuluhan.

### Pengolahan dan Analisis Data

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data menggunakan *Kolmogorov Smirnov* terhadap pengetahuan, hasil analisis uji normalitas terhadap variable pengetahuan dan motivasi menunjukkan distribusi normal. Tingkat kepercayaan yang digunakan yaitu 95%, kriteria uji  $H_0$  ditolak jika  $p < 0,05$  artinya ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan motivasi tentang keputihan pada remaja dan  $H_0$  diterima jika  $p > \alpha$  (0,05) artinya tidak ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. (Neolaka, 2014). Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *Wilcoxon* dengan menggunakan satu kelompok, yang disesuaikan dengan skala pengukuran variabel yaitu skala ordinal. Uji *Wilcoxon* merupakan uji statistik non parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan dari data dependen.

## Hasil Penelitian

### Analisis Univariat

#### 1. Pengetahuan

Tabel 1

Pengetahuan Remaja dalam melakukan personal Hygiene pada saat keputihan di SMP Umi Kulsum Banjaran

Kategori	Pengetahuan			
	Sebelum (Pretest)		Sesudah (Posttest)	
	F	%	F	%
Baik	0	0	2	3,0
Cukup	10	15,2	47	71,2
Kurang	56	84,8	17	25,8
TOTAL	66	100,0	66	100,0

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan tentang keputihan pada remaja didapatkan data bahwa dari 56 responden sebagian besar responden (84,6%) memiliki pengetahuan kurang.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang di milikannya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang sebagai berikut : Pengalaman, pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun dari orang lain, pengalaman yang diperoleh dapat memperluas pengetahuan. Tingkat pendidikan, tingkat pendidikan dapat meningkatkan wawasan atau pengetahuan seseorang. Keyakinan, keyakinan seseorang secara turun temurun berdasarkan social dan budayanya (Notoatmodjo, 2012).

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan pada diri manusia yang ada hubungannya dengan tercapainya tujuan kesehatan perorangan dan masyarakat. Pendidikan kesehatan bukanlah suatu yang dapat

diberikan oleh seseorang kepada orang lain dan bukan pula sesuatu rangkaian tata laksana yang akan dilaksanakan ataupun hasil yang akan dicapai, melainkan suatu proses perkembangan yang selalu berubah secara dinamis dimana seseorang dapat menerima atau menolak keterangan baru, sikap baru dan perilaku baru yang ada hubungannya dengan tujuan hidup. (Nyswander, 1947 dalam Susilo, 2011)

## 2. Motivasi

Tabel 2

Motivasi Remaja dalam melakukan personal Hygiene pada saat keputihan di SMP Umi Kulsum Banjaran

Kategori	Motivasi			
	Sebelum (Pretest)		Sesudah (Posttest)	
	F	%	F	%
Kuat	1	1,5	66	100
Sedang	65	98,5	0	0
Lemah	0	0	0	0
TOTAL	66	100,0	66	100,0

Sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang keputihan hampir seluruh responden (98,5%) memiliki motivasi yang sedang dalam melakukan personal hygiene yang benar pada saat keputihan.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Motivasi adalah sebuah dorongan, hasrat atau pun minat yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai suatu keinginan, cita-citra dan tujuan tertentu. Adanya motivasi akan membuat individu berusaha sekuat tenaga untuk mencapai yang diinginkannya. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan memberikan dampak yang

baik bagi kehidupannya. Tingginya motivasi tersebut akan mengubah perilakunya, untuk menggapai cita-cita dan menjalani hidup dengan lebih baik.

Tidak semua individu memiliki motivasi yang tinggi, sehingga tidak heran jika pencapaian atau pun prestasi setiap individu berbeda pula. Saat ini banyak fenomena individu kehilangan motivasi. Akibatnya ia akan putus asa dan menyerah, sehingga membuat dirinya tidak memiliki semangat untuk menjalani hidup dan pekerjaannya. Hal tersebut membuat individu harus mampu meningkatkan motivasi kerja.

Hasil dari penelitian tersebut, terlihat siswi di SMP Umi Kulsum mempunyai motivasi untuk bisa melakukan personal hygiene yang baik pada saat mereka mengalami keputihan, namun yang membuat mereka kurang bagus motivasinya adalah kurangnya pengetahuan tentang bagaimana sebenarnya harus melakukan personal hygiene yang benar apabila sedang mengalami keputihan. Hal ini terlihat setelah dilakukan pendidikan kesehatan ada kenaikan yang signifikan motivasinya menjadi lebih kuat dan tahu bagaimana cara melakukan personal hygiene yang benar pada saat mengalami keputihan

## Analisis Bivariat

Tabel 3

Pengetahuan dan Motivasi Remaja dalam melakukan personal hygiene pada saat keputihan di SMP Umi Kulsum

Pengetahuan			Motivasi		
Pre	Post	P-Value	Pre	Post	P-Value
49,12	49,71	0,000	47,44	59,52	0,000

Berdasarkan Tabel 5.3 diatas menunjukkan adanya perubahan pada pengetahuan dan motivasi remaja dalam

melakukan personal hygiene pada saat keputihan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Hasil uji statistik pengetahuan didapatkan nilai signifikansi ( $p$ -value) adalah 0,000 dan motivasi didapatkan nilai signifikansi ( $p$ -value) adalah 0,000. Nilai  $p$ -value (0,000)  $< p$  alpha (0,05) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan motivasi remaja pada saat melakukan personal hygiene yang benar pada saat keputihan.

### Simpulan

1. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan motivasi remaja tentang keputihan dengan nilai pengetahuan  $p$ -value  $0,000 < \alpha$  0,5 dan sikap  $p$ -value  $0,000 < \alpha$  0,5 di SMP Umi Kulsum Banjaran
2. Sebagian besar responden (84,8%) memiliki pengetahuan yang kurang. Hampir seluruh responden (71,2%) memiliki pengetahuan yang cukup sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang depresi.
3. Hampir seluruh responden (98,5%) memiliki motivasi sedang sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Seluruh responden (100,0%) memiliki motivasi yang kuat sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang keputihan.

### Saran

Bagi remaja Putri di SMP Umi Kulsum, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan ilmu khususnya tentang pengetahuan dan motivasi remaja tentang keputihan. Dalam upaya terus meningkatkan pengetahuan dan motivasi remaja maka perlu adanya tenaga kesehatan yang terus mendukung dan berupaya meningkatkan pengetahuan dan motivasi remaja tentang kesehatan reproduksi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2017. *Kesehatan Reproduksi Remaja*
- Widyastuti, Yani. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya
- Dwiana, (2015). Dalam portal garuda (Vol. 26, pp. 500-501). Yogyakarta, Jawa Tengah. Diakses dari <http://www.portalgaruda.org/article>.
- Laila (2018). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rahmi, Ratih (2019). Pengaruh Pengetahuan Remaja tentang Keputihan. Master Thesis, *Unimus*. Diakses dari <http://www.jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur/bid/article/view/823/876>.
- Asep Dwi Prasetyo, Suparyanto. 2014. *Pengukuran Motivasi*. Diakses dari <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2014/06/pengukuran-motivasi.html>
- Susilo, Rakhmat. (2011). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Triwibowo & Pusphandani. (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Dan Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Notoatmodjo. 2011. *Metodologi Penelitian*, Edisi 2, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Manuaba, Ida Ayu. (2013). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta. EGC